BAB III

PROSEDUR KERJA

Dalam penelitian ini ada tiga jenis pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti: Perawatan sederhana teradap naskah; kedua, identifikasi naskah dan yang ketiga adalah digitalisasi naskah. Peneliti akan menjelaskan prosedur penelitian yang telah dilakukan satu persatu.

III. A. Perawatan Sederhana Terhadap Naskah.

Pada tahapan ini peneliti membersihkan naskah yang akan diteliti dari debu yang menempel di kertas di sepanjang halamannya. Debu tipis yang melekat pada naskah tersebut akibat dari proses penyimpanan dan perawatan yang kurang bener dilakukan pemilik naskah. Selain penyebab tersebut, debu yang menempel sebagai akibata dari kelembaban suhu ruang penyimanan dan dikarenakan jarangna sebuah manuskrip memperoleh udara segar. Membuka halaman demi halaman sebenarnya salah satu cara termurah dalam merawat sebuah naskah. Dengan membuka naskah, maka hawa segar akan diperoleh oleh naskah tersebut dan demikian akan mengurangi tingkat kelembaban sebuah naskah. Tetapi semakin sering manuskrip dibuka maka semakin besar kemungkinan naskah tersebut rusak, terutama bila dibuka secara sembrono, meskipun untuk tujuan dipelajari.

Perawatan sederhana tersebut dilakukan dengan membuka halaman per halaman, kemudian dibersihkan halaman tersebut dengan mempergunakan kuas yang memiliki bulu lembut seperti yang nampak pada gambar dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1
Kuas yang dipergunakan untuk membersihkan manuskrip dari debu halus yang menempel

Pemilihan kuas berbulu lembut agar supaya kerusakan atas halaman kertas yang telah rapu sedapat mungkin bisa dihindari.

Sebagai bagian dari perawatan naskah yang telah diteliti, setelah naskah tersebut didentifikasi dan didigitalkan maka naskah naskah tersebut akan dibungkus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sampul buku berwarna coklat kemudian diikat dengan benang jahit kasur sehingga naskah lebih terhindar dari debu yang kemungkinan akan melekar di kemudian hari. Kondisi naskah sebelum dan setelah proses penyampulan dapat dilihan di foto pada lampiran laporan penelitian ini.

III. B. Identifikasi Naskah

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi atas naskah yang akan diteliti. Ada du jenis deskripsi naskah yang dibuat dalam naskah ini. Yang pertama adalah deskripsi fisik naskah. Dalam ilmu Filologi deskripsi ini disebut deskripsi kodikologis. Pada deskripsi ini akan diuraikan kondisi fisik naskah, media tulis, warna tinta yang dipergunakan, jenis aksara yang dipergunakan, pola penulisan aksara Arab (*al-khatt*) yang dipergunakan, jumlah baris yang ada di setiap halaman dan lain sebagainya.

Sedang jenis deskripsi yang kedua adalah deskripsi teks, yang juga dikenal dengan deskripsi filologis. Pada deskripsi ini akan diuraikan tema dari isi naskah, sejarah naskah dan identifikasi jumlah teks yang dimiliki sebuah kodeks.

Kedua jenis deskripsi akan diuraikan dalam sebuah daftar *inventory* naskah keagamaan yang menjadi koloeksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA sebagaimana yang menjadi isi dari Bab IV dalam laporan peneliitian ini.

Sebelum membuat deskripsi koleksi naskah tersebut terdapat beberapa langkah yang telah dikerjakan peneliti dan peneliti pembantunya.

1. Pemberian halaman pada setiap halaman manuskrip dengan menggunakan pensil 2B. Jenis pensil ini memiliki kadar karbon rendah sehinggal lebih empuk dan tulisan yang dihasilkan lebih hitam. Pensil yang empuk akan mengurangi kerusakan yang mungkin saja ditimbulkan selama proses pemberian nomer halaman. Ada dua jenis halaman yang dikenal dalam studi manuskrip: Halaman rechto (halaman muka) dan halaman *verso* (halaman baliknya). Halaman *recto* seringkali desingkat dengan f. r atau folio *recto*, sedangkan halaman *verso* seringkali disingkan f. v. Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan istilah *recto* dan *verso* melainkan halaman a, dan halaman b. Halaman a untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggantikan halaman *recto* sedangkana halaman b untuk menggantikan halaman *verso.*

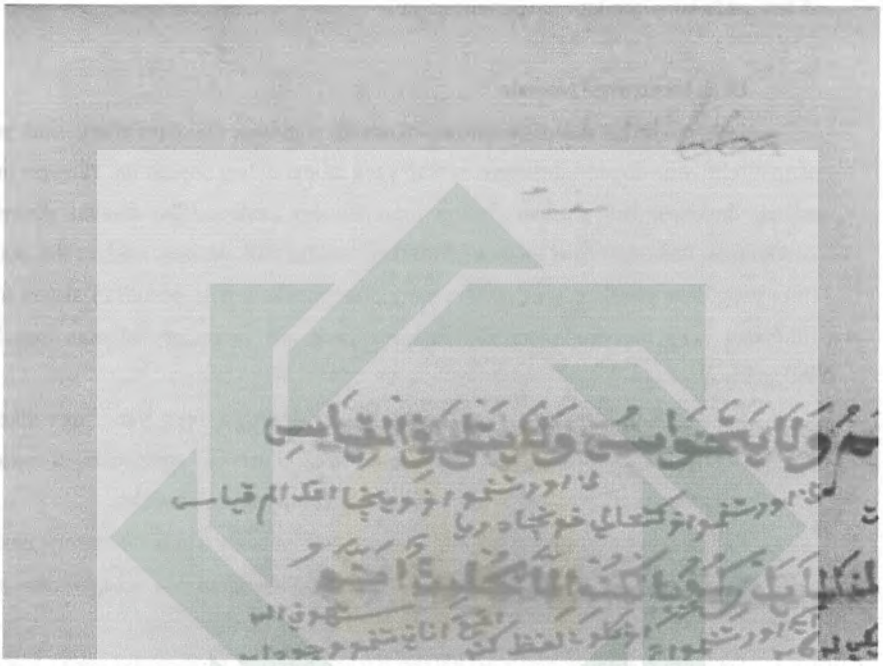

Gambar 2
Pemberian halaman pada manuskrip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

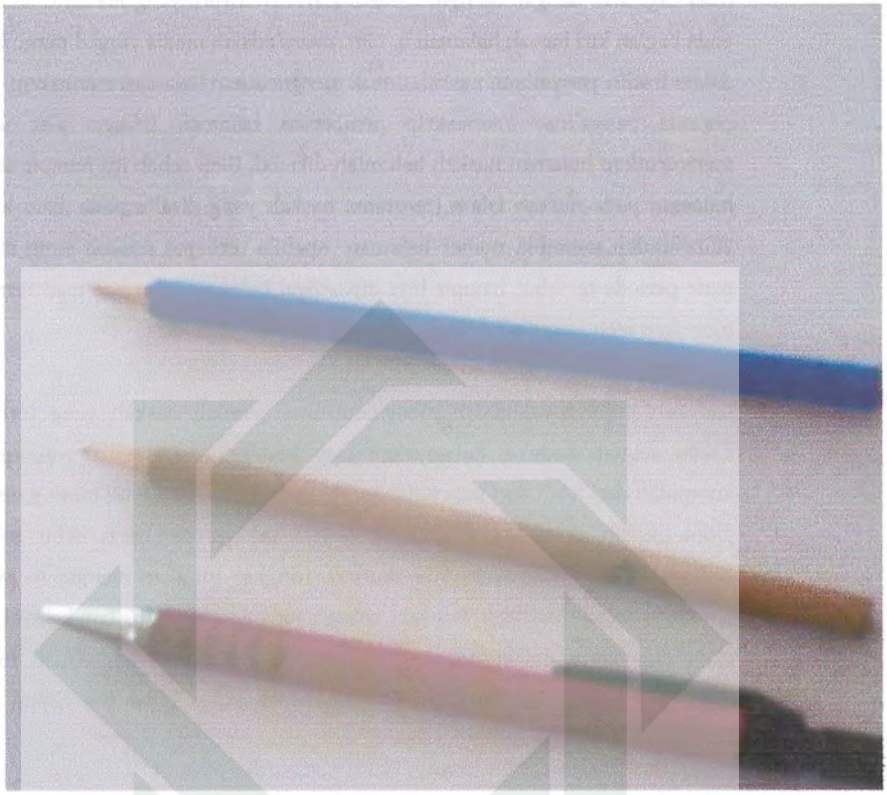

Gambar 3
Beberapa jenis pensil 2B yang dipergunakan untuk memberi nomer halaman pada manuskrip Islam

2. Langkah berikutnya yang dikerjakan seiring dengan langkah pertama adalah mengurutkan halaman-halaman yang mungkin tercecer akibat proses penyimpanan yang tidak benar. Pengurutan halaman halaman yang mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi urut dengan mengecek kesamaan *catchword* yang biasanya terdapat pada bagian kiri bawah halaman b. *Catchword* adalah media yang dipergunakan dalam tradisi penyalinan naskah untuk mengurutkan halaman manuskrip. Pada periode penyalinan manuskrip pemberian halaman sebagai alat untuk mengurutkan halaman naskah belumlah dikenal. Oleh sebab itu hampir semua halaman pada naskah Islam (terutama naskah yang disalin pada abad ke-18-20)belumlah memiliki nomer halaman. Apabila terdapat naskah yang disalin pada periode tersebut hampir bisa dipastikan bahwa nomer halaman tersebut diberikan oleh kalatoger yang hidup pada masa setelah itu.

3. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi jumlah naskah yang terdapat dalam sebuah kodeks. Kebanyakan satu kodeks naskah Islam merupakan kumpulan dari lebih dari satu judul naskah (teks). Oleh sebab itu masing masing judul naskah akan diberi potongan kertas sebagai pembatas akhir sebuah naskah dan awal dari naskah berikutnya. Langkah ini akan membantu proses pemberian deskripsi fisik dan teks sebuah naskah. Selain itu langkah ini juga akan membantu dalam penginventarisasi file digital dalam sebuah folder. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa setiap folder file digital akan berisi satu judul naskah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4
Kertas pembatas antar dua teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. C Deskripsi Naskah Islam

Setelah melakukan tiga langkah yang telah saya sebutkan di atas, maka langkah berikutnya adalah memberikan deskripsi kodikologis dan filologis masing masing kodeks yang menjadi koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA. Deskripsi tersebut untuk menjembatani bagi peneliti yang akan datang bila ingin melakukan kajian terhadap naskah yang telah diteliti kali ini. Oleh sebab ini sedapat mungkin deskripsi diberikan sedetil mungkin sehingga gambaran tentang fisik dan isi naskah diberikan sedetil mungkin.

Dalam penelitian ini terdapat 27 item yang akan diuraikan sebagiamana yang nantinya akan menjadi panduan dalam pembuatan katalog dan akan diberikan secara detail pada Bab IV berikutnya.

Kode Registrasi :
Ukuran Kertas (Panjang x Lebar) :
Tebal :
Ukuran Tulisan (Panjang x Lebar) :
Jarak tulisan :
Jenis Khaṭṭ yang dipergunakan :
Bahasa teks utama :
Bahasa Jenggotan :
Bahasa Jambulan :
Bahasa Godegan :
Warna Tinta :
Jumlah baris per halaman :
Jenis Kertas :
Teknik Penjilidan :
Genre Tulisan :
Tema Tulisan :
Urutan dalam kodeks :
Judul Teks :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Penulis :
Nama Penyalin :
Tempat Penyalinan :
Tanggal Penyalinan :
Pemilik Awal Naskah :
Pemilik Naskah sekarang :
Tempat penyimpanan :
Kalimat Pertama :
Kalimat terakhir :
Keterangaan tambahan :

Nomer Registrasi adalah nomer pencatatan sebuah naskah. Kemudian nomer registrasi ini akan juga menjadi nomer panggil naskah yang bersangkutan. Naskah Islam yang menjadi objek penelitian akan diregistrasi berdasarkan lokasi penyimpanan, aksara yang dipergunakan kemudian nomer urut pencatatan. Naskah koleksi Prof. Dr. Saiddun dicatat tidak berdasarkan urutan besar kecilnya sebuah naskah melainkan berdasar urutan peneliti mencatat dan mendiskripsikan. Dengan kata lain naskah dengan nomer registrasi kecil tidak mesti memiliki ukurang yang lebih besar dari naskah dengan npmer registrasi besar. Dengan demikian maka masing masing naskah akan memiliki nomer registrasi sebagai berikut. Porong.Ar01 dan seterusnya sebagaimana yang nampak pada gambar kertas pembatas antar dua teks.

Nomer registrasi tersebut memiliki arti bahwa naskah tersebut disimpan di Porong, ditulis dengan aksara Arab dan diregistrasi dengan urutan pertama dari kumpulan naskah yang disimpan di Porong. Apabila sebuah kodeks merupakan kumpulan dari beberapa judul naskah, maka kumpulan naskah tersebut diberi nomer urut berdasarkan keberadaannya pada sebuah kodeks. Urutan teks diberi dengan angka yang diletakkan di dalam kurung. Sebagai contoh, bila sebuah kodek dengan nomer Porong.Ar01 memiliki 4 buah teks, maka naskah pertama akan memiliki nomer registrasi Porong.Ar01(1), naskah kedua akan dicatat dengan nomer Porong.Ar01(2) dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengukur fisik sebuan naskah maka dibutuhkan sebuah alat pengukur (meteran) yang bebentuk lunak seperti yang seringkali dipergunakan para penjahit (*tailor*). Pemakaian alat ukur yang berkontur lunak untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan sebagai akibat proses pengukuran semuah kodeks. Selain untuk menghidari terjadinya kerusakan atas naskah, pemakaian alat ukur berkontur lunak akan menghasilkan ukuran yang lebih akurat dibanding bila mempergunakan alat ukur yang berkontur kaku. Dalam pengukuran sebuah kodeks, penelitian ini menggunakan meteran sebagaimana yang nampak pada gambar di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

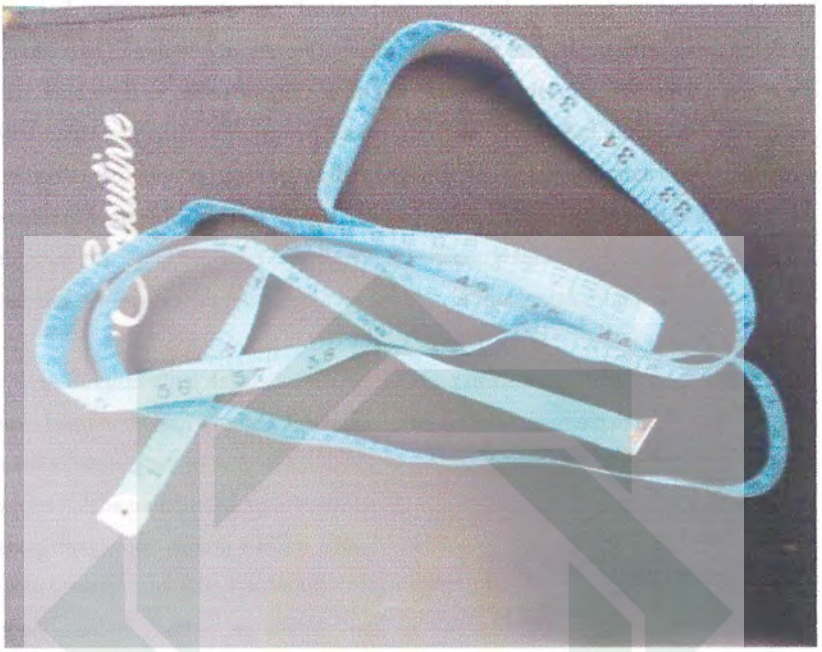

Gambar 5

Meteran yang dipergunakan untuk mengukun fisik manuskrip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga jenis ukuran yang diberikan dalam penelitian ini; ukuran fisik sebuah manuskrip (panjang, lebar dan ketebalan) dan ukuran tulisan dari sebuah naskah utama serta jarak antar dua baris tulisan. Ukuran ini berguna di kemudian hari bagaimana pembaca manuskrip memaknai ruang yang tersedia dalam sebuah naskah yang dimilikinya dan hubungannya dalam tradisi pengajaran Islam. Meskipun korelasi antara konsep ruang dan tradisi pembelajaran di lingkungan pondok pesantren bukan menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, paling tidak data yang diberikan dari hasil penitian ini dapat dipergunakan di kemudian hari oleh mereka yang ingin menelisik persoalan ini dalam konteks tradisi penulisan dan penyalinan naskah-naskah pesantren.

Data lainnya yang diuraikan pada penelitian ini adalah jenis kaligrafi Arab yang dipergunakan dalam menulis naskah Islam, baik untuk menulis naskah utama (*al-matn*), *jenggotan*, *jambulan* maupun *godegan*. Jenggotan adalah teks yang tertulis diantara dua baris naskah utama dan terletak dibawah naskah utama. Jambulan adalah teks yang ditulis di antara dua baris dan diletakkan di atas naskah utama. Sedangkan godegan adalah catatan yang diletakkan di pinggir naskah utama di ruang kosong yang tersedia. Selanjutnya penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang bahasa yang dipergunakan untuk menulis naskah utama, *jenggotan*, *jambulan* dan *godegan*.

Selanjutnya penelitian ini mengidentifikasi bahasa yang dipergunakan manuskrip, atau menuliskan jenggotan, jambulan maupun godegan. Bahasa ini penting untuk mengidentifikasi keragaman varian dalam penulisan aksara pegon di sebuah wilayah dan periode tertentu dalam masyarakat Islam Indonesia. Data fisik manuskrip yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah warna tinta yang dipergunakan, jumlah baris tulisan yang terdapan pada setiap halaman dan jenis kertas yang dipergunakan untuk menulis manuskrip Islam.

Selanjutnya penelitian ini juga mengindentifikasi data filologis naskah yang menjadi objek penelitian ini. Diantara data filologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah judul naskah, isi naskah, pengarang, penyalin dan sejarah naskah itu sendiri. Kesemua data kodikologis dan filologis akan tercatat dengan rinci dalam sebuah daftar inventory naskah Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini seperti yang akan disajikan dalam bab berikut dalam laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap berikut yang dilakukan penelitian ini adalah melakukan digitalisasi keseluruhan naskah Islam yang merupakan koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini.

III. D. Digitalisasi Naskah Keagamaan Islam

Pada tahapan ini, seluruh naskah keagamaan Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA didigitalkan keseluruhannya, halaman per halaman dengan mempergunakan kamera digital Canon 5D Mark II. Dalam proses digitalisasi, penelitian ini juga menggunakan peralatan yang dinamakan TCSS (*Traveller Copy Stand Scan*) untuk menjaga kestabilan pengambilan gambar sehingga kuatitas gambar dalam proses digitalisasi bisa stabil kualitasnya. Gambar alat digitalisasi yang dipergunakan dalam proses penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

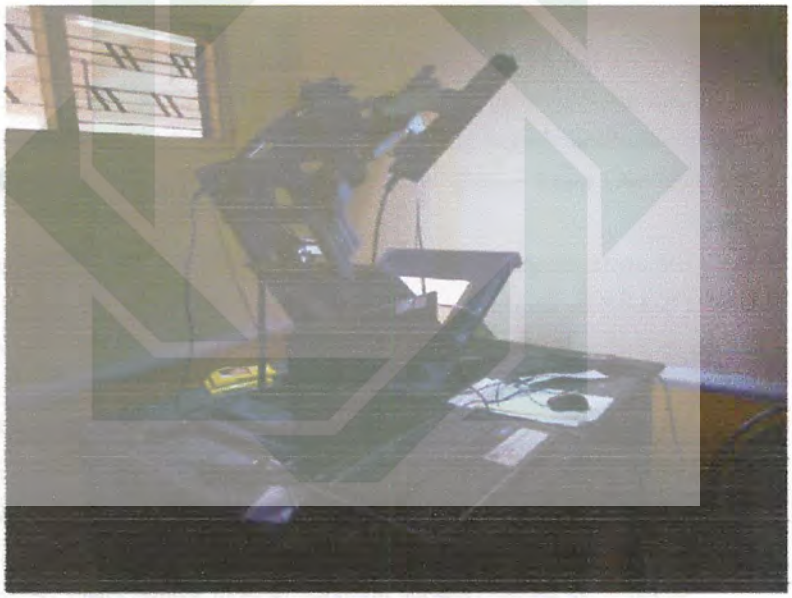

Gambar TCSS yang dipergunakan dalam penelitian ini

Terdapat 1 kodeks yang dalam kondisi yang sangat rapuh dan tidak memungkinkan untuk didigitalkan, sebab akan mengakibatkan kerusakan pada naskah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Naskah yang memiliki kondisi rapuh dan tidak memungkinkan untuk didigitalkan adalah naskah tentang Ilmu Fiqh dengan nomer registrasi Porong.Ar24. Penelitian ini hanya memfoto satu halaman saja sebagai dokumentasi. Sehingga yang digitalkan pada penelitian ini sebanyak 24 kodeks. Untuk mendigitalkan naskah tersebut sebenarnya masih bisa dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan restorasi total. Tetapi biaya yang harus dikeluarkan sangat mahal, sehingga dengan keterbatasan dana penelitian yang tersedia maka hanya langkah tersebut yang bisa dilakukan. Selain itu masih terdapat dua kodeks yang kondisinya cukup memprihatinkan. Saya udah penjelaskan pada bagian penjelasan terdahulu, jadi saya tidak akan mengulangi lagi dalam bagian laporan penelitian ini.

Digital faksimail (istilah yang lazim dipergunakan dalam dunia filologi untuk menyebutkan reproduksi digital) naskah keagamaan Islam. Digital faksimail awalnya berupa file digital dengan ekstensi RAW (CR2). Kemudian file digital tersebut akan diedit dan dikonvert menjadi file digital dengan dua jenis ekstensi TIFF dan JPG. Setiap digital faksimail dari setiap judul naskah akan disimpan dalam satu folder tersendiri untuk membedakan dengan naskah lainnya. Artinya apabila sebuah kodeks memiliki tujuh buah teks (judul naskah) maka digital faksimailnya akan memiliki tujuh buah folder.

File digital dengan ekstensi RAW yang merupakan file utama disimpan oleh peneliti, sedangkan file dengan ekstensi TIFF juga akan disimpan dan menjadi milik peneliti sedangkan file dengan ekstensi JPG akan diserahkan kepada tiga pihak. Pemilik naskah sebagai ucapan terima kasih, Fakultas Adab yang nantinya diharapkan menjadi bahan pembelajaran filologi bagi mahasiswa/i Jurusan SKI, dan Lembaga Penelitian sebagai bagian dari laporan penelitian. File-file tersebut akan disimpan dalam media *external Hard-Disk* dengan kapasitas yang beragam tergantung besar kecilya *digital space* yang dibutuhkan.

Sebelum file digital tersebut disimpan terlebih dahulu diedit dengan Adobe Photoshop. Editing file digital sedapat mungkin tetap menampakkan keaslian bentuk naskah yang direproduksi. Editing hanya dilakukan untuk meng*crop* bagian pinggir dari gambar yang berlebihan panjang lebarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id